

Kotbah Serial TAHAP 78

1 November 2020, Jam 09.00 WIB

“Nabi Elia dilatih oleh TUHAN untuk menjadi hamba-Nya supaya berdaya guna”

”Pelatihan Tuhan untuk pengembangan kita menuju kedewasaan, bukan untuk kenyamanan”



**Pelatihan
di tepi
Sungai
Kerit**

**PL: Pnt. Ny. Tiessye Halauwet
PF: Pdt. Ruffy Waney Th.M.**

1 RAJA-RAJA 17 : 1 -7

• **PENGANTAR**

- Ada suatu insiden, atau peristiwa yang terjadi di istana-negara, yaitu seorang asing bisa masuk dan berdiri ditengah-tengah ketika kepala Negara, ibu Negara dan para Kabinetnya sedang ada resepsi kenegaraan.
- Para pasukan pengawal kebobolan – mereka bingung, panik, malu karena orang asing ini bisa menyusup masuk.
- Orang asing dan misterius itu membuat semua hadirin terperangah, kaget dan bungkam.
Resepsi terhenti sejenak, musikpun berhenti.

- Lalu orang asing itu berbicara dengan lantang, lugas dan langsung tanpa protokoler :

“Dengarkan dengarkan kalian semua, demi TUHAN, di negara ini selama 3 tahun dan 6 bulan tidak akan ada embun dan hujan – kecuali saya mengatakannya”.

- Lalu orang asing itu melangkah keluar, berjalan dengan tenang, derapnya tegar.

Semua hadirin tergoncang, tergetar dan suasana hening, senyap dan kaku.

- Kepala Negara dengan gagap, dan gugup bertanya :

“E... e ... siapakah orang itu ?

Hei pengawal ‘kejar dia, tangkap dia, bawa kemari !’

- Usaha pengejaran dan penangkapan tidak membawa hasil – karena orang asing itu telah lenyap, tidak berbekas!
- Adegan itu bukan sandiwara, bukan hoax, tetapi kenyataan yang terjadi di ibukota Negara Israel Utara, Samaria.
- Tahun kejadiannya adalah tahun 875 Sebelum Masehi, abad ke 9 Sebelum Masehi.
- Istana negara yang dianggap sebagai “*Rumah Gading*” adalah milik Kepala Negara dan sang istri :
Raja Ahab dan Ratu Izebel.
- Dan orang asing yang misterius itu adalah Nabi Elia. Ia hadir di istana itu karena diperintahkan TUHAN dan yang ia ucapkan itu adalah nubuat dari TUHAN yang segera akan menjadi kenyataan.

LATARBELAKANG SEJARAH :

- Ketika kita mempelajari tentang hidup seseorang di dalam Alkitab, maka kita perlu mempelajari sejarahnya. Kita perlu melihat konteks kehidupannya, sehingga kita dapat menghargai kekuatannya, tetapi juga kondisinya.
- Mari kita belajar tentang sejarah bangsa Israel, secara singkat tetapi berisi makna yang dalam.
- Selama 106 tahun, bangsa Israel hidup di bawah pimpinan 3 orang Raja, yaitu :

Pertama : Raja Saul :

la memerintah selama 27 tahun

(Thn. 1037 – 1010 SM)

la mangkat umur 69 tahun.

(☆ 1079 – † 1010 SM)

Kedua : Raja Daud;

la memerintah selama 40 tahun

(Thn. 1010 – 970 SM)

la mangkat umur 65 tahun

(☆ 1035 – † 970 SM)

Ketiga : Raja Salomo ;

la memerintah selama 39 tahun

(Thn. 970 – 931 SM)

la mangkat umur 79 tahun

(☆ 1010 – † 931 SM)

- Pada akhir dari masa hidup Raja Salomo, terjadi perang sipil atau perang saudara di kerajaan Israel yang telah disatukan oleh Tuhan Allah di bawah kepemimpinan orang-orang yang diurapi.

Kepemimpinan yang dimulai dengan kuasa-illah, pengurapan hikmat, berakhir dengan kuasa-iblis, penerapan nikmat.

(The last pages of his life and leadership was ruin)

- Pertikaian semakin meruncing dan besar, sehingga bangsa Israel terpecah dua, yaitu :

Kerajaan Utara, disebut Israel dengan ibu kota Samaria dan 10 suku.

Kerajaan Selatan: disebut Yehuda dengan ibu kota Yerusalem dan 2 suku.

- Sejak awal pemisahan dua kerajaan ini, di tahun 930 SM, Kerajaan Utara, yaitu Israel selama 208 tahun memiliki 20 raja – dan semuanya jahat. Sehingga tahun 722 SM. Raja Sargon II dari Asyur menguasai Israel dan menawan mereka sebagai budak dan mereka yang ditawan ke Asyur tidak pernah kembali.
- Sedangkan kerajaan Selatan, yaitu Yehuda selama 344 tahun dipimpin oleh 20 raja dan hanya 8 raja yang mengikuti Tuhan Allah, 12 raja yang lain jahat.
- Kerajaan Yehuda berakhir tahun 586 SM ketika Nebukadnesar dari Babel menghancurkan kota Yerusalem. Mereka ditawan ke Babel, lalu 48 tahun kemudian mereka ditawan ke Media – Persia sampai tahun 516 SM. Tujuh puluh tahun dalam pembuangan.

> 2 tahun sebelum kota dan Bait Allah di Yerusalem dihancurkan oleh Raja Nebukadnesar dari Babel, yaitu di tahun 588 SM, ia melakukan TOTAL LOCK DOWN.

Artinya: tidak boleh baik orang maupun barang masuk dan keluar ~~.....~~ - sehingga jalur logistik terhenti secara total !!

Alkitabnya: kelaparan yang besar.

Eksesnya: penjarahan - perampokan - pemerkosaan - pembunuhan dimana-mana. Sampai-sampai banyak ibu membinasakan dan memakan anaknya sendiri.

Lalu orang-orang kaya mengais-ngais sampah mencari makanan.

> Siapakah yang merekayasa itu semua? TUHAN Allah!! TUHAN mengizinkan Nebukadnesar menghancurkan Yerusalem !!

- TUHAN Allah mengutus hamba-hambanya, para nabi Allah di Kerajaan Utara dan Kerajaan Selatan, memberitakan kepada para raja dan rakyatnya supaya bertobat.
- Tidak sedikit para nabi itu yang disiksa dan dibunuh.
Tuhan Yesus sendiri mengakuinya di Kotbah di bukit di depan banyak orang Yahudi :
“telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu”. (Matius 5 : 12b)
- Di depan para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, Yesus katakan : *“kamu adalah keturunan pembunuh nabi-nabi itu”*. (Matius 23 : 31)

- Tuhan Yesus juga menyampaikan keluhan-Nya :

“Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang diutus kepadamu”. (Matius 23 : 37)

- Sekarang kita fokus kepada **Kerajaan Utara, Israel**, dalam kaitannya dengan pelayanan Nabi Elia.
- **Di Israel, Kerajaan Utara itu** : dengki, penipuan, kebencian, perbuatan amoral, pembunuhan dan penyembahan berhala, semakin lama semakin menjadi-jadi.

- Kejahatan itu dimulai dari satu orang yang duduk pertama kali di atas tahta yaitu Raja Yerobeam, tahun 930 SM, kemudian turun-temurun diwariskan sampai Raja Omri, tahun 885 SM.

65 tahun yang gelap berlangsung terus menerus dan itu disaksikan di dalam 1 Raja-Raja pasal 16, ayat 25 dan 26.

“Omri melakukan yang jahat di mata TUHAN dan ia melakukan kejahatan lebih dari pada segala orang mendahuluinya.

ia hidup menurut tingkah laku Yerobeam bin Nebat dan menurut dosa Yerobeam yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula, sehingga mereka menimbulkan sakit hati TUHAN, Allah Israel, dengan dewa-dewa kesia-siaan mereka”.

- Dan kemudian muncul anaknya sebagai pengganti, **raja Ahab**, yang memerintah selama 21 tahun, sejak tahun 874 sampai 853 Sebelum Mahasehi.

Raja Ahab menikahi putri raja Etbaal dari Sidon, yang namanya **Izebel**. Sejak pernikahan itu Ahab pergi beribadah kepada Baal dan sujud menyembahnya. (1 Raja-Raja 16 : 31).

- Elia, nabi yang diutus oleh TUHAN Allah dengan pengurapan kuasa dan kekuatan yang ekstravagan, pergi ke tengah-tengah suatu periode dimana kejahatan semakin besar dan meluas di Utara Isarel.
- Saya perkenalkan Elia kepada saudara sekalian unik, menawan dan berwibawa.

Elia adalah seorang sosok :

- yang berani tanpa rasa malu
 - yang kuat, tanpa kompromi
 - yang percaya dirinya besar, tanpa pongah
 - yang disiplin tinggi, tanpa meng-kultuskan diri
 - yang memuliakan Tuhan selalu, tanpa pamrih.
 - yang luar biasa integritasnya,
 - yang luar biasa ketetapan hatinya,
 - yang luar biasa prioritasnya dan
 - yang luar biasa kemurahan hatinya.
-
- Nama ELIA, yang artinya dari bahasa Ibrani : "TUHAN adalah Allahku".
Apa artinya ini dalam keyakinan Elia ?
Ahab dan Izabel memegang Israel sebagai penguasa negara dan Baal adalah allah yang mereka sembah.
Lalu Elia muncul ke tengah mereka, namanya memproklamirkan :

"Aku memiliki satu Allah, namanya adalah TUHAN, Yehova. Dialah satu-satunya yang aku layani".

Elia berdiri ditengah sebagai perantara.

- Elia berasal dari daerah Gilead, kota Tisbe.

1 Raja-Raja 17, ayat 1, menyatakan bahwa Elia, "orang Tisbe", bahasa Ibrani memakai kata : "hattisybi", artinya ia dilahirkan di Tisbe.

- Tisbe di daerah Gilead itu berada d bagian utara daerah Transyordan, disisi bagian kiri sungai Yordan dan 13 km sebelah utara Sungai Yabok.

- Para ahli sejarah dan arkeologi memberikan keterangan bahwa di daerah Gilead itu adalah tempat dimana orang-orangnya kuat, berotot, kekar – terbakar sinar matahari.

Kulit mereka umumnya berwarna sawo matang.

- Antropologi-ragawi menunjukkan bahwa watak mereka itu, kasar, tangguh dan teguh.

Gilead bukanlah tempat berdiplomasi, tidak bisa berbasa-basi. Mereka berbicara langsung pada inti masalah, terus-terang, lugas dan tegas.

Elia dan kemunculannya ditandai dengan hal-hal itu sebagai orang Tisbe dari daerah Gilead.

- Elia tidak menikah dan tidak punya anak. Ia menjalankan tugas kenabiannya menurut banyak pendapat sekitar umur 40-an tahun. Pakaiannya kulit binatang dengan ikat pinggang kulit.
- Elia selalu berpergian sendirian tanpa rasa rendah diri dan tanpa rasa gentar. TUHAN menemukannya di Tisbe. Seorang pria yang memiliki tulang punggung yang kuat sehingga ia dapat berdiri sendiri. Seseorang yang berani berdiri berhadapan dengan penguasa sesat, penyembah berhala dan memproklamkan : *"TUHAN adalah Allah"*.

↳ Dimana Tuhan menemukan Anda ?

Apakah Anda berani berdiri untuk Tuhan? Apakah Anda memiliki **6 T** (bukan 6 Triliun) yaitu : **Teguh** – **Tegar** – **Tanggung** – **Tetap** – **Tekun** dan **Tabah**.

PELATIHAN DI S. KERIT

- Setelah Elia menyampaikan berita tidak akan ada hujan selama 3 tahun, 6 bulan di istana Raja Ahab, kemudian TUHAN Allah menyuruh Elia pergi ke tepi sungai Kerit.
- Disitu ia harus bersembunyi minum dari air sungai dan makan dari makanan yang diantar oleh burung-burung gagak pada waktu pagi dan petang (1 Raja-Raja 17 : 1 – 6)

- Sungai Kerit merupakan sungai kecil yang bermuara di sungai Yordan. Letak sungai Kerit dekat kota Tisbe di daerah Gilead – tempat Elia dilahirkan dan dibesarkan.
- TUHAN Allah berkata pada Elia :
“*Sembunyikan dirimu*”.
Kata Ibrani disini mengacu pada suatu keadaan tersembunyi, artinya :
“*Sembunyikan dirimu secara rahasia*”.
- TUHAN memiliki dua alasan untuk menyuruh Elia menyembunyikan diri yaitu : alasan pertama, Allah ingin melindungi Elia dari Ahab dan alasan kedua Allah ingin melatihnya agar menjadi abdi Allah yang efektif.

- Elia sering bermain di tepi sungai Kerit ketika masih anak-anak – jadi ia sangat kenal setiap tempat persembunyian yang aman di sekitarnya yang ada pebukitan dan pepohonan. Elia akan tahu jika pasukan tentara Ahab datang mengendus-endus di sekitar daerah itu. Elia akan telungkup serendah mungkin di tempat-tempat “*persembunyian rahasia*”.
- TUHAN telah membuat suatu “*kurikulum*” dengan 4 pokok pelatihan yang sangat sulit dan cukup menantang dan berat. Refleksikan diri kita dengan “*kurikulum pelatihan*” ini.

Pokok Pertama : belajar menerima kedaulatan Allah di luar kotak nalar pemikiran (out of the box)

- Elia tidak pernah menduga bahwa yang menjadi kurir makan-nya, gofood, grab-nya adalah burung-burung gagak bawa roti dan daging dua kali sehari. Burung gagak merupakan transportasi udara yang istimewa.
- Kenapa burung gagak yang TUHAN pilih jadi kurir ??
Elia tahu jenis burung ini, yaitu bersuara keras dan kasar, kotor dan menjijikkan, bukan binatang piaraan.
Burung gagak adalah salah satu dari 19 burung yang justru diharamkan oleh Tuhan untuk dimakan.
(Immamat 11 : 15; Ulangan 14 : 14).

Burung gagak ini suka makan bangkai, sampah dan benda-benda busuk.

Di zaman kuno, burung ini dianggap sebagai pertanda ada kematian, dikaitkan dengan dunia spirit.

Tetapi sekarang, Elia harus makan dari apa yang mereka bawa diparuhnya; kalau Elia menolak maka ia akan kelaparan.

- Cara kerja Tuhan yang unik ini, sulit diprediksi, yang out of the box itu, Elia dilatih untuk belajar menerimanya. Elia tidak boleh berprasangka apapun atau melebih-lebihkan prasangkanya. Elia musti melepaskan gengsi dan mau memakai peraturan sendiri dalam hidupnya.

- Jangan pusingkan dan sok-sok suci bagaimana cara Tuhan menolong kita. Tuhan akan memakai "burung gagak" yaitu orang-orang yang tidak pernah diduga sebelumnya.

Pokok Kedua : belajar untuk mencukupkan diri dengan apa yang ada.

- Diet yang dialami Elia adalah hal '*penghematan*', bukan hal '*kelaparan*'. Dua porsi makanan yang biasa setiap harinya di masyarakat Timur-Tengah: *roti* dan *daging* (umumnya daging domba atau daging kambing); karbohidrat dan protein – pagi dan sore hari. Hanya dua kali sehari, tidak ada camilan atau buah-buahan sesudah makan.

- Dan untuk air minum, dari air sungai Kerit yang jernih; tidak air anggur atau air murni atau sari buah. Tidak ada air kelapa, minuman cendol, tidak ada sekoteng atau air pohon enau, apalagi air saguer apalagi “cap tikus”, bikin panas-panas badan dan panas hati.
- Minuman – makanan Elia memang sehat tetapi tidak menarik, tidak ada variasi, dan bisa membosankan, jenuh dan jemu!
- Elia bisa saja pulang ke rumahnya yang sangat dekat sekali dengan sungai Kerit, lalu makan yang bervariasi. TUHAN melarangnya !!

- **Pengalaman Elia mengajarkan kita tentang bagaimana sederhana dan bersahaja sebenarnya kita dapat hidup.**

Ibaratnya cuma makan roti colo-colo, dicelup-celup di teh atau susu. Tidak musti makan ayam-opor, sayur lode, apalagi tinorangsak, saksang, sate babi, bruinebon, dan sayur saud, sayur bunga papaya, dll.

Rasul Paulus memberi kesaksian yang benar ketika ia mengatakan : *“aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan”*. (Filipi 4 : 11)

Pokok Ketiga : belajar untuk hidup sendiri.

- **Burung-burung gagak itu**, bukan golongan burung piaraan – tidak bisa diajak bermain, dan mereka bukan teman-teman yang diharapkan Elia.

- Selama kurang lebih satu tahun Elia hidup di tepi sungai Kerit **tanpa kehadiran manusia** lain atau makhluk lain seperti anjing, kambing-domba, dll. Padahal Tuhan sendiri telah mengatakan bahwa *“tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja”*. (Kejadian 2 : 18)
- Kata **“Kerit”** dari bahasa Ibrani, artinya **“memotong”**.
TUHAN memotong aktivitas Elia dan memotong perjumpaannya dengan orang-orang lain.
Elia tidak boleh pulang ke rumahnya di Tisbe untuk memperoleh makanan yang enak, tidur yang nyaman dan bisa bertemu dengan kaum kerabat, sahabat dan handai taulan.
- **Elia belajar dan dilatih mengatasi kesendirian, rasa sepi dan rasa tertekan!**

- Mampukah kita untuk disendirikan hidup oleh Tuhan dalam suatu latihan spiritualitas selama 1 bulan ?

Selama 1 bulan, kita tidak boleh ketemu atau berbicara dengan orang lain. Tidak boleh ber-hp, cell phone, video call, wa-wa, TV, radio, dlsb.

Saya bayangkan setelah 1 bulan sendiri dan disendirikan, kita menjadi bicarabicara sendiri, senyum-senyum sendiri, tertawa-tata sendiri, teriak-teriak sendiri, menangis-nangis sendiri. Wah stress dan depresi.

Berat sekali pelatihan Elia ini.

- Tetapi Tuhan mau mengajarkan kepada Elia bahwa pelatihan ini bertujuan abadi yaitu **diri sendiri dan TUHAN Allah yang harus dialami setiap menit dalam hidup Elia, kalau mau berdaya guna.**

Tuhan Yesus ibaratkan dengan perumpamaan Pokok Anggur di Yohanes 15, khususnya pada ayat 5 : *“Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa”*.

- Ini yang sedang dilatih oleh Tuhan terhadap Elia, yang dalam budaya Jawa dikenal ungkapan :

“Manunggaling kawulo gusti”.

Artinya fase menjadi satu dengan Gusti, atau Tuhan hanya dapat tercapai kalau pikiran dan hati sudah pasrah dan percaya kepada kedaulatan Tuhan – sudah menjadi satu dengan keinginan Tuhan.

Dan hal ini musti dilatih, dilatih dan diuji – itu bukan retorika, tetapi praktek kuliah nyata di Sungai Kerit.

Pokok Keempat : belajar untuk percaya kepada Allah dalam segala sesuatu.

- Tuhan memanggil setiap kita untuk hidup oleh iman.
Paulus tulis dari pengalaman pelayanannya, pengalaman spiritualitasnya :
“sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat”.
(2 Korintus 5 : 7)
- Hal-hal yang kita butuhkan datang dengan cara gabungan yang istimewa, yaitu : peralatan atau karya biasa dan pengawasan illahi yang luar biasa.
- Tetapi kita tidak boleh menyimpulkan bahwa **“Tuhan akan menyediakan”** menjadi rumus, definisi dan aksioma yang kaku dan baku !!

Hal semacam itu yaitu **"Tuhan akan menyediakan"** dapat menyebabkan iman kita tidur dan dorongan serta semangat juang hidup kita pudar lalu sirna. Kita menjadi malas dan pasif.

- Perhatikan ayat 7 dari 1 Raja-Raja 17, dinyatakan : *"Tetapi sesudah beberapa waktu, sungai itu menjadi kering, sebab hujan tiada turun di negeri itu"*.
- Apakah selamanya Tuhan menurunkan roti manna dari surga kepada bangsa Israel. Suatu waktu berhenti. **Sungai telah menjadi kering.**
- Apakah tiap hari atau minggu Tuhan Yesus memberikan ikan dan roti kepada umat, lalu bersisa 12 bakul ? Jelas tidak! **Sungai telah menjadi kering.**

- Anda gembira sekali karena bisnis besar dan lancar berjalan, karier menanjak dan mengesankan, tabungan di Bank melimpah tetapi suatu waktu **sungai telah menjadi kering.**
Anda terpukul, terhenyak kaget dan sedih.
- Anda penuh kegembiraan melanjutkan pendidikan ke luar negeri, di Universitas unggul. Lalu pembiayaan terhenti karena sponsornya, mungkin orang tua atau lembaga tertentu tidak dapat melanjutkan bantuannya. **Sungai telah menjadi kering.**
- Anda telah menyelesaikan pendidikan dengan baik dan Anda berpotensi dapat bekerja. Semuanya berubah : orang-orang yang menjamin Anda pergi entah kemana.

Masa pandemic membuyarkan impian Anda, uang menipis. **Sungai telah mengering.**

- Anda penyanyi potensial dan berbakat. Suara Anda dicari orang dari mana-mana. Lalu sesuatu tumbuh di pita suara Anda sehingga musti operasi operasi itu ternyata mengangkat suara emas Anda. **Sungai telah mengering.**
- Restoran Anda yang terkenal dimana-mana dan selalu ramai dikunjungi, tiba-tiba staff andalan dan 2 koki utama “ditoki” oleh Restoran lain dengan gaji 2X lipat plus jaminan-jaminan lain. Restoran Anda tutup. **Sungai telah mengering.**
- dll. contoh yang banyak dan nyata.

PELAJARAN :

Marilah sekarang kita menimba pelajaran dan hikmat dari pelatihan Elia di tepi sungai Kerit.

Pertama :

Tuhan Allah yang memberikan air di sungai kehidupan kita, dapat juga menghentikan persediaan air itu tanpa memberitahukan sebelumnya. Itu adalah hak Tuhan dan kedaulatan-Nya.

Elia mungkin heran dan bingung melihat sungai yang kering, tetapi Allah tahu apa yang sedang Dia kerjakan !

Kedua :

Kita harus rela untuk dipisahkan dari keramaian dan hiruk pikuk pelayanan kita sehingga dapat mendengar suara Tuhan dalam keheningan.

Tuhan ingin kita jauh dari kebisingan dan kesibukan jadwal kita, jauh dari keinginan pribadi kita.

Ketiga :

Kita musti belajar dan berlatih mempercayai Tuhan setiap harinya.

Allah tidak pernah memberitahukan langkah selanjutnya kepada Elia sampai sungai mengering.

Keempat :

Pelatihan rohani yang dibuat Allah bertujuan untuk pengembangan kita menuju kedewasaan dan kematangan, bukan untuk kenyamanan kita.

Apakah pelatihan Elia berikutnya itu sama dengan pelatihan sekarang yang ia alami?

Minggu depan kita lihat pelatihan di kota Sarfat yang lebih berat.

Tuhan memberkati saudara.

Amin.